

The Role of Leadership Competence and Human Resources Collaboration towards Curriculum Adaptation through Empowerment of Facilities and Infrastructure

Suheti, Furtasan Ali Yusuf, Umalihayati

Universitas Bina Bangsa
umalihayati76@gmail.com

Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

Abstract

Curriculum adaptation requires the role of the principal's competence as a leader, and human resource collaboration. The aim of the research is to optimize the mediation of empowering facilities and infrastructure in curriculum adaptation. This type of research is quantitative. The data collection technique was through distributing Google forms to elementary school teachers in the city of Cilegon, and analyzed using the Partial Least Square (PLS) approach. The research results include: (1) there is no influence of HR Collaboration on the empowerment of facilities and infrastructure; (2) there is an influence of HR Collaboration on Curriculum adaptation; (3) there is no influence of leadership competency on the empowerment of facilities and infrastructure; (4) there is no influence of leadership competency on Curriculum adaptation; (5) there is no influence of empowering facilities and infrastructure on Curriculum adaptation; and (6) the results of the mediation test for empowering facilities and infrastructure are P values of $0.850 > 0.05$ and $0.529 > 0.05$, meaning that the independent variable is not able to directly influence the dependent variable except through the variable empowering facilities and infrastructure. The conclusion of this research is that there is a link between human resource collaboration, leadership competency, empowerment of facilities and infrastructure and curriculum adaptation in the implementation of education.

Keywords: *HR Collaboration, Leadership Competency, Empowerment of Facilities and Infrastructure, Curriculum Adaptation*

Abstrak

Adaptasi kurikulum memerlukan perankompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, dan kolaborasi SDM. Tujuan penelitian adalah untuk mengoptimalkan mediasi pemberdayaan sarana dan prasarana dalam adaptasi kurikulum. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif. Teknik pengumpulan data melalui sebaran google form pada guru sekolah dasar di kota Cilegon, dan dianalisis dengan pendekatan Partial Least Square (PLS). Hasil penelitian antara lain: (1) tidak ada pengaruh kolaborasi sdm terhadap pemberdayaan sarana dan pra sarana; (2) ada pengaruh kolaborasi sdm terhadap adaptasi kurikulum; (3) tidak ada pengaruh kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan pra sarana; (4) tidak ada pengaruh kompetensi pimpinan terhadap adaptasi kurikulum; (5) tidak ada pengaruh pemberdayan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum; serta (6) hasil uji mediasi pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar p-value $0.850 > 0.05$ dan $0.529 > 0.05$ artinya variable independent tidak mampu mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable pemberdayan sarana dan prasarana. Simpulan penelitian ini adalah ada keterkaitan antara kolaborasi SDM, kompetensi pimpinan, pemberdayaan sarana dan prasarana serta adaptasi kurikulum dalam penyelenggaraan pendidikan.

Kata kunci: Kolaborasi SDM, Kompetensi Pimpinan, Pemberdayaan Sarana dan Prasarana, Adaptasi Kurikulum



PENDAHULUAN

Adaptasi kurikulum merupakan perubahan kurikulum berbasis kebutuhan utama siswa didik dan sebagai upaya sekolah menjembatani pendidikan sesuai kebutuhan siswa didik. Adaptasi kurikulum beragam, dan diartikan sebagai bentuk dukungan motivasi belajar siswa didik. Adaptasi kurikulum dalam pandangan Mohamed (2021) adalah adaptasi kurikulum bagi kalangan siswa tunarungu dibutuhkan dan diisyaratkan sebagai metode pembelajaran inklusi baik di negara maju atau negara berkembang. Pandangan ini didukung oleh Gelmez-Burakgazi (2020) yang menyatakan bahwa inovasi guru di kelas memiliki peran penting dalam proses belajar mengajar, dan merefleksikan adaptasi kurikulum ke dalam bentuk teknik tanya jawab. Berbeda pandangan dengan Tamoria et al. (2018) yang menganggap bahwa adaptasi kurikulum dipengaruhi oleh karakteristik lembaga, dan kualitas pendidik.

Pandangan peneliti pada kedua argument diatas bahwa kebutuhan adaptasi kurikulum sesuai keadaan sekolah, dan kesiapan sumber daya manusia (guru) serta kesiapan sarana dan prasarana. Bila sebuah sekolah hendak beradaptasi misalkan pembelajaran jarak jauh, maka guru dan siswa didik wajib mempersiapkan sarana dan prasarana seperti kesiapan laptop, internet, dan aplikasinya. Sebaliknya, adaptasi kurikulum dapat dikembangkan melalui budaya setempat, kegiatan ekstrakurikuler, dan kegiatan social lainnya (Sihaloho et al., 2024).

Adaptasi berbasis kurikulum merdeka, dan berbasis project based learning mengadaptasikan kegiatann guru dan siswa didik terutama cara berpikir merdeka, dan bebas berinovasi dalam Pendidikan. Peneliti terdahulu telah banyak membahas adaptasi kurikulum seperti Larasati et al. (2023) telah memodifikasi manajemen perencanaan kurikulum, berbasis pembelajaran projek di sekolah. Santoso et al. (2023) menganggap bahwa adaptasi kurikulum merdeka dengan metode pembelajaran diferensiasi. Di sisi lain, Pasha et al.,(2023) menyatakan bahwa adaptasi kurikulum dapat merubah perilaku positif pada siswa didik seperti kerjasama. Berbeda dengan peneliti sebelumnya, peneliti berasumsi bahwa adaptasi kurikulum dipengaruhi oleh kompetensi kepala sekolah sebagai pemimpin, dan kolaborasi SDM. Gagasan ini memuat keberlanjutan kegiatan belajar mengajar berbasis adaptasi karena ancaman wabah covid19. Kompetensi kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru (Helmi et al., 2023; Zhahira et al., 2022), meningkatkan mutu Pendidikan (Anggraini & Yanti Siregar, 2023; Harliansyah & Amon, 2022; Mustari, 2022).

METODE

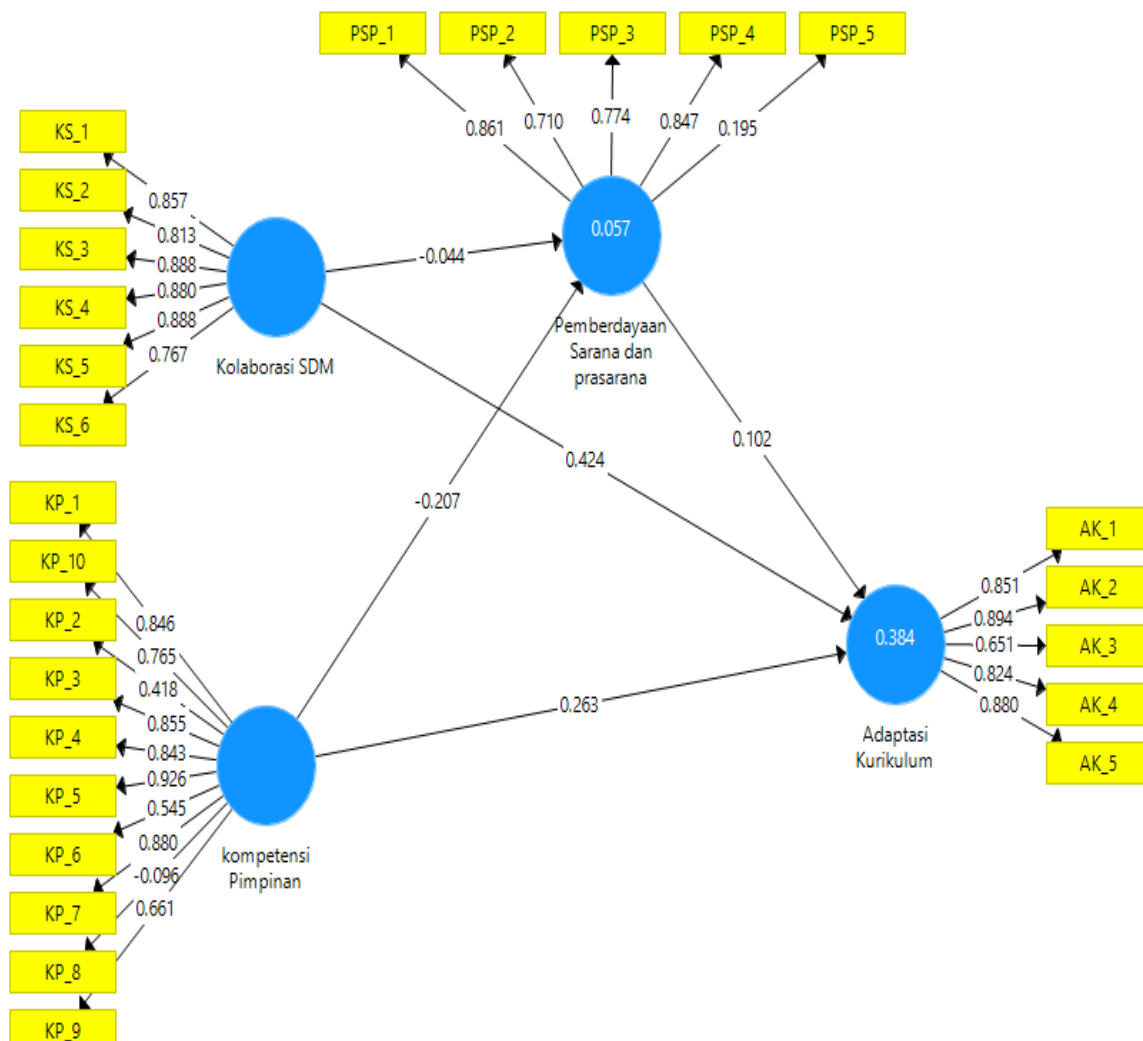
Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dan memasukan variabel mediasi kualitas magang dan perubahan kurikulum sebagai predictor yang mampu (tidak) menghubungkan antara variable independent (kualitas instruktur) terhadap daya saing lulusan. Metode pengumpulan data melalui sebaran kuesioner pada guru sekolah dasar kota Cilegon. Pendekatan analisis data kuantitatif penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS). Structural Equation Modeling dengan metode Partial Least Squares (SEM PLS) memiliki kelebihan dalam menangani model yang kompleks dan data yang tidak memenuhi asumsi normalitas, sehingga cocok untuk penelitian kuantitatif dengan sampel yang relatif kecil (Hair et al., 2011; Wold et al., 2001; Zeng et al., 2021).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Outer Model

Convergent Validity

Nilai *convergent validity* adalah nilai *loading factor* pada variable *laten* dengan manifestnya dan berdasarkan *convergent validity* dari semua indicator menunjukkan angka *loading factor* > 0.7.



Gambar 1. Convergent Validity

Discriminant Validity

Nilai ini merupakan nilai *cross loading factor* yang berguna untuk mengetahui apakah konstruk memiliki diskriminan yang memadai yaitu dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dituju harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* dengan konstruk yang lain. Pada bagian ini akan diuraikan hasil uji *discriminant validity*. Uji *discriminant validity* menggunakan nilai *cross loading*. Suatu manifest reflektif akan dinyatakan memenuhi *discriminant validity* apabila nilai *cross loading* manifest pada variabelnya adalah yang terbesar dibandingkan pada variabel lainnya. Berikut adalah nilai *cross loading* masing-masing manifest:

Tabel 1. Discriminant Validity

Variabel	Adaptasi Kurikulum	Kolaborasi SDM	Pemberdayaan Sarana & Prasarana	Kompetensi Pimpinan
Adaptasi Kurikulum	0.825			
Kolaborasi SDM	0.586	0.850		
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	-0.040	-0.187	0.721	
Kompetensi Pimpinan	0.531	0.690	-0.237	0.728

Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang > 0.5 , maka dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik. Validitas dari konstruk dengan melihat nilai AVE > 0.5 mengisyaratkan layak untuk dijadikan model.

Tabel 2. Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	Rata-rata varians diekstrak (AVE)
Adaptasi Kurikulum	0.680
Kolaborasi SDM	0.723
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	0.520
Kompetensi Pimpinan	0.529

Composite Reliability

Data yang memiliki *composite reliability* > 0.7 mempunyai reliabilitas yang tinggi. Berdasarkan sajian output data dapat diketahui bahwa nilai *composite reliability* untuk semua variabel penelitian > 0.7 . Hasil ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel telah memenuhi *composite reliability* sehingga dapat disimpulkan bahwa keseluruhan variabel memiliki *level internal consistency reliability* yang tinggi.

Tabel 3. Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability
Adaptasi Kurikulum	0.913
Kolaborasi SDM	0.940
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	0.827
Kompetensi Pimpinan	0.904

Keseluruhan Hasil Pengujian Outer Model

Berdasarkan Tabel terlihat bahwa semua item kuesioner telah memenuhi standar uji validitas konvergen yaitu AVE di atas 0,5 dan factor loading di atas 0,5 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan valid, serta telah memenuhi standar uji composite reliability yaitu lebih besar dari 0,7 yang berarti bahwa seluruh item dinyatakan reliabel.

Tabel 4. Hasil Pengujian Outer Model

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Kolaborasi SDM	KS_1	0.857	0.723	0.940
	KS_2	0.813		
	KS_3	0.888		
	KS_4	0.880		
	KS_5	0.888		
	KS_6	0.767		
Kompetensi Pimpinan	KP_1	0.846	0.529	0.904
	KP_3	0.855		
	KP_4	0.843		
	KP_5	0.926		
	KP_7	0.880		
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	KP_10	0.765	0.520	0.827
	PSP_1	0.861		
	PSP_2	0.710		
	PSP_3	0.774		
	PSP_4	0.847		

Variabel	Indicator	Factor loading	AVE	Composite Reability
Adaptasi Kurikulum	AK_1	0.851	0.680	0.913
	AK_2	0.894		
	AK_4	0.824		
	AK_5	0.880		

Pengujian Inner Model

Colinearity

Adalah uji antar hubungan kuat atau tidak antar variable melalui penilaian Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF. Hasil olah data mengindikasikan tidak terjadi collinearity artinya tidak ada potensi hubungan yang kuat antar variable. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis. Pengujian kolinearitas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruk apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikan statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai VIF < 5.00.

Tabel 5. Colinearity

Variabel	Adaptasi Kurikulum	Kolaborasi SDM
Kolaborasi SDM	1.909	1.907
Pemberdayaan Sarana & Prasarana	1.061	
Kompetensi Pimpinan	1.952	1.907

Uji R-Square

Nilai R² menunjukkan tingkat determinasi variabel eksogen terhadap endogennya. Nilai R² semakin besar menunjukkan tingkat determinasi yang semakin baik. Menurut Hair dalam Latan & Ghazali (2012), suatu model dikatakan kuat jika nilai R-square 0.75, model moderat jika nilai R-square 0.50, dan model lemah jika nilai R-square 0.25.

Tabel 6. R-square

Variabel	R Square	R Square Adjusted
Adaptasi Kurikulum	0.384	0.366
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	0.057	0.038

Uji Goodness of Fit (GoF)

Hasil uji GoF didapat dari perkalian nilai akar rata – rata AVE dengan nilai akar rata – rata R-Square. Rumus untuk menghitung nilai GoF adalah sebagai berikut:

$$GoF = \sqrt{AVE \times R^2}$$

$$GoF = \sqrt{0,613 \times 0,220}$$

$$GoF = \sqrt{0,135}$$

$$GoF = 0,367$$

Dari hasil perhitungan didapat hasil nilai GoF sebesar 0,367 sehingga dapat disimpulkan bahwa model memiliki GoF yang tinggi, semakin besar nilai GoF maka semakin sesuai dalam menggambarkan sampel penelitian.

Q-Square

Nilai Q-square pengujian model struktural dilakukan dengan melihat nilai Q^2 (*predictive relevance*), dimana semakin tinggi Q-Square, maka model dapat dikatakan semakin fit dengan data. Adapun hasil perhitungan nilai Q-Square adalah sebagai berikut.

$$QSquare = 1 - \{(1 - 0.384) \times (1 - 0,057)\}$$

$$QSquare = 1 - \{(0,616) \times (0,943)\}$$

$$QSquare = 1 - \{0,580\}$$

$$QSquare = 0.419$$

Hasil perhitungan Q^2 menunjukkan nilai Q^2 sebesar 0,419. Menurut Ghazali (2014), nilai Q^2 dapat digunakan untuk mengukur seberapa baik nilai observasi dihasilkan oleh model dan juga estimasi parameternya. Nilai Q^2 lebih besar dari 0 menunjukkan bahwa model dikatakan baik sehingga prediksi yang dilakukan oleh model dinilai telah relevan.

F-Square

Nilai *f square* model digunakan untuk mengetahui besarnya *effect size* variabel laten endogen terhadap variabel laten eksogen. Apabila nilai *f square* sama dengan 0,35 sampai dengan 1.00 maka dapat diinterpretasikan bahwa prediktor variabel laten memiliki pengaruh kuat. Bila 0,15 sampai dengan 0.35 maka memiliki pengaruh menengah dan apabila bernilai sama dengan 0,02 sampai dengan 0.15 maka memiliki pengaruh kecil (Ghozali, 2014).

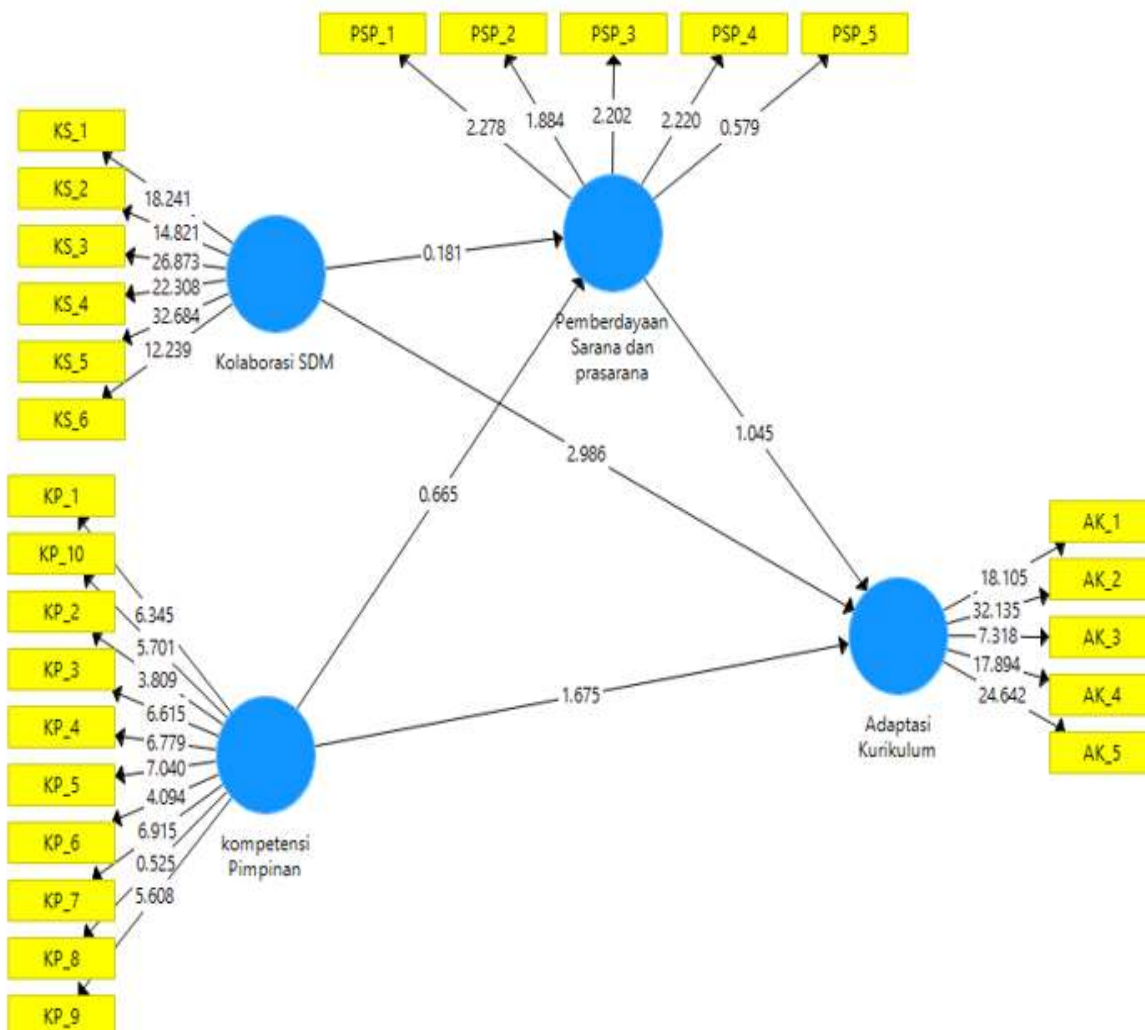
Tabel 7. *Effect Size*

Variabel	Adaptasi Kurikulum	Pemberdayaan Sarana dan Prasarana
Kolaborasi SDM	0.153	0.001
Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	0.016	
Kompetensi Pimpinan	0.058	0.024

Interpretasi effect size sebagai berikut: (1) Hubungan kolaborasi SDm terhdap adaptasi kurikulum memiliki nilai *effect size* sebesar 0.153 pengaruhnya sedang; (2) Hubungan kolaborasi SDM rterhadap pemberdayaan sarana dan prasaana memiliki nilai *effect size* sebesar 0.001 pengaruh nya sangat kecil; (3) Hubungan pemberdayaan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum memiliki nilai *effect size* sebesar 0.016 pengaruhnya sangat kecil; (4) Hubungan kompetensi pimpinan terhadap adaptasi kurikulum memiliki nilai *effect size* sebesar 0.058 pengaruhnya menengah; serta (5) Hubungan kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana memiliki nilai *effect size* sebesar 0.024 pengaruhnya menengah.

Hasil Bootstrapping

Dalam SmartPLS, pengujian setiap hubungan dilakukan dengan menggunakan simulasi dengan metode *bootstrapping* terhadap sampel. Pengujian ini bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hasil pengujian dengan metode *bootstrapping* dengan menggunakan software SmartPLS adalah sebagai berikut:



Gambar 2. Bootstrapping Inner Model

Evaluasi Path Coefficients

Evaluasi *path coefficient* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen. Dari gambar dapat dijelaskan bahwa nilai *path coefficient* pengaruh Kolaborasi SDm terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar 0.181. Pengaruh kolaborasi SDM terhadap adaptasi kurikulum sebesar 2.986. Pengaruh kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar 0.665. Pengaruh kompetensi pimpinan terhadap adaptasi kurikulum sebesar 1.675. Pengaruh pemberdayaan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum sebesar 1.045. Berdasarkan uraian hasil tersebut di atas menunjukkan bahwa keseluruhan variabel dalam model ini memiliki *path coefficient* dengan angka yang positif. Hal ini menunjukkan bahwa jika semakin besar nilai *path coefficient* pada satu variabel independen terhadap variabel dependen, maka semakin kuat juga pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen tersebut.

Uji Hipotesis

Untuk mengukur nilai signifikansi diterimanya suatu hipotesis dilakukan dengan melihat nilai P-Values. Hipotesis penelitian dapat dinyatakan diterima apabila nilai P-Values < 0,05. Untuk melihat nilai P-value dalam SmartPLS dilakukan melalui proses

bootstrapping terhadap model yang sudah valid dan reliabel serta memenuhi kelayakan model. Hasil dari *bootstrapping* dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 8. *Path Coefficients*

Variabel	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
Kolaborasi SDM Terhadap Pemberdayaan Sarana & Prasarana	-0.044	-0.034	0.241	0.181	0.856
Kolaborasi SDM Terhadap Adaptasi Kurikulum	0.424	0.438	0.142	2.986	0.003
Kompetensi Pimpinan Terhadap Pemberdayaan Sarana & Prasarana	-0.207	-0.100	0.312	0.665	0.506
Kolaborasi SDM Terhadap Adaptasi Kurikulum	0.263	0.240	0.157	1.675	0.095
Pemberdayan Sarana & Prasarana Terhadap Adaptasi Kurikulum	0.102	0.039	0.097	1.045	0.296

- H1: Pengaruh kolaborasi SDM terhadap pemberdayaan sarana dan pra sarana
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kolaborasi SDM terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar 0.181 dengan nilai *P-Value* 0.856 > 0.05 disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kolaborasi SDM terhadap pemberdayaan sarana dan pra sarana maka H1 ditolak.
- H2: Pengaruh kolaborasi SDM terhadap adaptasi kurikulum
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kolaborasi SDM terhadap adaptasi Kurikulum sebesar 2.986 dengan nilai *P-Value* 0.003 < 0.05 disimpulkan bahwa ada pengaruh kolaborasi SDM terhadap adaptasi kurikulum maka H2 diterima.
- H3: Pengaruh kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana
 Dari hasil koefisien jalur yang diperoleh kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar 0.665 dengan nilai *P-Value* 0.506 > 0.05 disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi pimpinan terhadap pemberdayaan sarana dan prasarana maka H3 ditolak.
- H4: Pengaruh kompetensi pimpinan terhadap adaptasi kurikulum
 Dari hasil koefisien jalur diperoleh kompetensi pimpinan terhadap adaptasi Kurikulum sebesar 1.675 dengan nilai *P-Value* 0.095 > 0.05 disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh kompetensi pimpinan terhadap adaptasi kurikulum maka H4 ditolak.
- H5: Pengaruh pemberdayan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum
 Dari hasil koefisien jalur diperoleh pemberdayan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum sebesar 1.045 dengan nilai *P-Value* 0.296 > 0.05 disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh pemberdayan sarana dan prasarana terhadap adaptasi kurikulum maka H5 ditolak.

Uji Mediasi

Uji mediasi melibatkan pemberdayaan sarana dan prasarana sebagai variable mediasi. Mediasi penuh (*fully mediating*) terjadi jika pada *total effects* ditemukan hubungan variabel independen terhadap variabel dependen menjadi tidak signifikan, bila signifikan maka mediasi ini hanya bersifat semu atau *partial (partially mediating)* artinya variabel independen mampu memengaruhi secara langsung variabel dependen tanpa melalui atau melibatkan variabel mediator (*intervening* (Hartono dan Abdillah, 2014). Berdasarkan hasil uji mediasi pemberdayaan sarana dan prasarana sebesar *P value* 0.850 > 0.05 dan 0.529 > 0.05 artinya variable independent tidak mampu

mempengaruhi langsung ke variable dependen kecuali melalui variable pemberdayaan sarana dan prasarana.

Tabel 9. Total effect

Variabel	Sampel Asli (O)	Rata-rata Sampel (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P Values
Kolaborasi SDM Terhadap Adaptasi Kurikulum Melalui Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	-0.004	-0.005	0.024	0.190	0.850
Kompetensi Pimpinan Terhadap Adaptasi Kurikulum Melalui Pemberdayaan Sarana dan Prasarana	-0.021	-0.005	0.034	0.629	0.529

Adaptasi sebagai kunci untuk memahami kebahagiaan. Teori adaptasi hedonis Diener et al. (2006) memberikan penjelasan perubahan dapat terjadi melalui keinginan (inisiatif) dan merencanakan peristiwa di masa datang. Teori ini menguraikan keinginan individual atau kelompok yang berupaya maju dengan memahami lingkungannya untuk mencapai kebahagiaan. Hasil penelitian terdahulu mengenai adaptasi lingkungan (Lingkungan eksternal) dapat mempengaruhi pembuat keputusan internal agar tercipta keberlanjutan antara lain pengaruh lingkungan keluarga dan sekolah terhadap prestasi belajar siswa (Khanifah et al., 2012; Wahid et al., 2020), pengaruh lingkungan sekolah terhadap kinerja guru (Elly & Soraya, 2020), pengaruh lingkungan sekolah terhadap moral siswa (Ardiyansyah et al., 2019), pengaruh lingkungan sekolah terhadap minat belajar siswa (Kurniawan, 2022). Oleh karena itu, asumsi peneliti bahwa adaptasi lingkungan dapat tercipta apabila ada kolaborasi sumber daya manusia sebagai keputusan kolektif untuk mencari solusi dari permasalahan siswa sebagaimana hasil penelitian ada pengaruh Kolaborasi SDM terhadap adaptasi kurikulum.

SIMPULAN

Bagian ini maksimal **200 kata**. Menyajikan simpulan hasil kajian/penelitian, implikasi serta rekomendasi lebih lanjut yang menjadi prospek kajian/penelitian berikutnya.

Bagi peneliti selanjutnya, dapat menambahkan variable pembelajaran organisasi yang berdampak langsung pada adaptasi kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Kim, C., Mirusmonov, M., Lee, I. (2010). An Empirical Examination of Factors Influencing the Intention to Use Mobile Payment. *Computers in Human Behavior*, 26 (1), 310-322.
- Anggraini, S. P., & Yanti Siregar, E. (2023). ANALISIS KEBUTUHAN KOMPETENSI KEPALA SEKOLAH DALAM MENGELOLA ADMINISTRASI PENDIDIKAN ANAK USIA DINI. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(9), 793–803.
- Ardiyansyah, H., Prima, B., Hermuttajien, F., & Bomans Wadu, L. (2019). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Moral Siswa Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Moral Kemasyarakatan*, 4(1), 1–7. <https://doi.org/10.21067/jmk>
- Diener, E., Lucas, R. E., & Scollon, C. N. (2006). Beyond the hedonic treadmill: Revising the adaptation theory of well-being. *American Psychologist*, 61(4), 305–314. <https://doi.org/10.1037/0003-066X.61.4.305>

- Elly, Y., & Soraya, J. (2020). Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Lingkungan Sekolah terhadap Kinerja Guru. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS (JPPI)*, 14(2), 55–61.
- Gelmez-Burakgazi, S. (2020). Curriculum adaptation and fidelity: A qualitative study on elementary teachers' classroom practices. *Issues in Educational Research*, 30(3), 1–23.
- Hair, J. F., Ringle, C. M., & Sarstedt, M. (2011). PLS-SEM: Indeed a silver bullet. *Journal of Marketing Theory and Practice*, 19(2), 139–152. <https://doi.org/10.2753/MTP1069-6679190202>
- Harliansyah, & Amon, L. (2022). ANALISIS KOMPETENSI MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH DALAM PERENCANAAN PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN MENENGAH KEJURUAN. *JURNAL ILMIAH MANAJEMEN DAN KEWIRAUSAHAAN*, 1(1), 1–16.
- Helmi, Rudini, A., Ramadhani, I., Huda, N., & Fitriani, N. H. (2023). Strategi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru Pada SMP Negeri 1 Belawang. *Journal on Education*, 05(03), 7104–7116.
- Joti Larasati, N., Sumarjono, Rahmah, Apriliana Saputri, H., & Prastowo, A. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM EFEKTIF DI SEKOLAH DASAR DALAM PROSES ADAPTASI KURIKULUM BARU. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08(03), 1–16.
- Khanifah, S., Pukan, K. K., & Sukaesih, S. (2012). PEMANFAATAN LINGKUNGAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA. *Unnes Journal of Biology Education*, 1(1), 50229. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/ujbe>
- Kurniawan, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekolah Terhadap Minat Belajar Siswa di Sekolah Dasar. *Social, Humanities, and Education Studies (SHEs)*; 5(6), 1–6. <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Mohamed, J. (2021). Overview : hearing impairment and curriculum adaptation. In J. mohamed (Ed.), *Disability Studies in Inclusive Education* (13th ed., Vol. 13, pp. 1–6).
- Mustari, M. (2022). Supervisi Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kompetensi Pedagogi di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(3), 2296–2303. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i3.1963>
- Santoso, M. D., Hapsari, M., Syarofani, M. ', Anggraini, R. M., & Fiyya Huk Muka, F. P. M. A. (2023). ADAPTATION OF INDEPENDENT LEARNING CURRICULUM IN THE IMPLEMENTATION OF LEARNING IN CLASS IVA AL FALAH ASSALAM ELEMENTARY SCHOOL. *Jurnal Jurusan PGMI*, 15(1), 110–124. <http://journal.uinmataram.ac.id/index.php/>
- Sihaloho, W., Nurul Haniyah, C., Yani, R., Hayati, N., Sari Harahap, H., & Yulianti, N. (2024). Keterkaitan Masyarakat dan Kebudayaan Sekolah Pentingnya Inklusivitas dan Adaptasi di Era Globalisasi. *Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 23(1), 1–10. <https://doi.org/10.17467/mk.v23i1.4298>
- Sulthon Wiji Pasha, A., Westri Andini, D., & Indah Purnama Sari, D. (2023). Dampak penerapan adaptasi kurikulum pada perubahan sikap siswa dalam aspek kerja sama dan partisipasi di sekolah inklusif. *LITERAL: Disability Studies Journal*, 1(1), 23–31.
- Tamoria, F. V, Nympha, M., Joaquin, B., & Ibe, M. D. (2018). STATE INSTITUTIONAL CHARACTERISTICS AND TEACHER QUALITIES: EFFECTS ON CURRICULUM ADAPTATION IN MATHEMATICS TEACHER EDUCATION. *International Journal of Humanities and Social Sciences (IJHSS)*, 7(4), 147–160. www.iaset.us
- Wahid, F. S., Setiyoko, D. T., Riono, S. B., & Saputra, A. A. (2020). Pengaruh Lingkungan Keluarga Dan Lingkungan Sekolah Terhadap Prestasi Belajar Siswa.

- Syntax Literate ; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 5(8), 555.
<https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v5i8.1526>
- Wold, S., Trygg, J., Berglund, A., & Antti, H. (2001). Some recent developments in PLS modeling. *Chemometrics and Intelligent Laboratory Systems*, 58, 131–150.
www.elsevier.com/locate/chemometrics
- Zeng, N., Liu, Y., Gong, P., Hertogh, M., & König, M. (2021). Do right PLS and do PLS right: A critical review of the application of PLS-SEM in construction management research. *Frontiers of Engineering Management*, 8(3), 356–369.
<https://doi.org/10.1007/s42524-021-0153-5>
- Zhahira, J., Shalahudin, & Jamilah. (2022). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru. *JOURNAL OF EDUCATIONAL RESEARCH (JER)*, 1(1). <https://journal.centris.or.id/index.php/jer>